

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelabuhan Samarinda awalnya berada di jalan Yos Sudarso no. 21, Kelurahan Karang Mumus, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pelabuhan Samarinda saat ini kondisinya berada di tengah Kota Samarinda yang berakibat tidak dapat dikembangkannya Pelabuhan saat ini sehingga membutuhkan lokasi baru yang dapat menampung atau mampu melayani kegiatan Pelabuhan kedepannya. Berdasarkan peraturan RTRW Kota Samarinda tahun 2014 – 2034 yang terdapat pada pasal 17 poin (1) yaitu Pelabuhan Samarinda dipindahkan ke Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran. Lokasi Pelabuhan saat ini juga menimbulkan kepadatan lalu lintas ketika ada kegiatan keberangkatan dan kedatangan Penumpang.

Berdasarkan diagram triproporsi menyatakan bahwa terbangunnya Jembatan Mahkota II yang berdampak terhadap lalu lintas kapal barang maupun Penumpang dikarenakan ketinggian bebas hanya 25 meter diatas *height water spring* (HWS) sehingga kapal tidak dapat bersandar pada Pelabuhan lama.

Penumpang Bakal Lebih Lama di "Gudang": Relokasi ke Pelabuhan Palaran Masih Pembahasan

21 Juni 2022, 19:00:10 WITA. In *Metropolis*. Reading Time: 2 mins read

0



Gambar 1.1. Gambar sumber berita penumpang di Gudang

Sumber: <https://sapos.co.id/> diakses tanggal 16 Januari 2023

Kondisi Penumpang yang juga tidak wajar seperti menunggu keberangkatan di Gudang bukan di bangunan Terminal Penumpang.

Kapal Penuh, Penumpang Ditinggal: Ruang Tunggu Jadi Tempat Menginap

29 April 2022, 19:00:07 WITA in **Headline** Reading Time: 2 mins read

0



Gambar 1.2. Gambar berita penumpang menginap di Gudang
Sumber: <https://sapos.co.id/> diakses tanggal 16 Januari 2023

Terlebih bagi pengguna transportasi laut yang berasal dari luar Kota Samarinda memilih tidur di Pelabuhan dikarenakan keterbatasan dalam hal keuangan.

Pola atau alur keberangkatan maupun kedatangan yang tidak sesuai dengan standar pelayanan transportasi laut seperti tidak adanya tempat pemesanan tiket, tidak adanya ruang tunggu, tidak adanya akses beratap menuju ke kapal. (Indonesia, Peraturan Menteri Nomor 37, 2015)

Pemerintah Kota Samarinda telah menyediakan lokasi atau tapak seluas ± 46 Ha yang terdiri dari Pelabuhan Peti Kemas Palaran dan Pelabuhan Penumpang Samarinda untuk menampung kegiatan Terminal Penumpang yang saat ini melayani rute Samarinda menuju Pare – Pare dengan menggunakan tiga kapal antara lain; Kapal Motor Pantokrator, Kapal Motor Adhitya, dan Kapal Motor Prince Soya. (Triproporsi, 2014)

Arsitektur Kontemporer aliran Arsitektur yang bebas berekspresi, tampil berbeda, dan merupakan penggabungan dari beberapa aliran Arsitektur dengan

begitu dapat digunakan pendekatan dengan Arsitektur Kontemporer untuk menjadikan bangunan Terminal Penumpang yang tampil ikonik dikarenakan sebagai salah satu pintu masuk ke Kota Samarinda, selain itu diharapkan dengan tampilan yang ikonik membuat pengguna mengikuti peraturan yang berlaku di Terminal Penumpang Pelabuhan.

Berdasarkan permasalahan yang telah mendorong pemindahan Pelabuhan Samarinda ke Kecamatan Palaran merupakan sebuah kesempatan bagi penulis untuk merencanakan bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan Palaran dengan memperhatikan permasalahan di atas sehingga Pelabuhan Palaran tidak hanya sekedar pindah lokasi tetapi konsep, fasilitas, dan operasional bangunan berubah sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditentukan oleh Kementerian Perhubungan.

1.2. Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada poin-poin sebelumnya maka terdapat tujuan perancangan yang diinginkan antara lain:

- Bertujuan merancang bangunan yang memiliki tampilan ikonik dikarenakan sebagai salah satu pintu masuk ke Kota Samarinda dan dapat membuat Penumpang mengikuti alur pergerakan dan peraturan yang semestinya.

1.3. Lokasi Perancangan

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kota Samarinda tahun 2014 – 2034 menjelaskan bahwa lokasi perencanaan Pelabuhan baru berada di jalan Diponegoro Rt.18, Kelurahan bukuan, Kecamatan Palaran Kota Samarinda dengan luasan 46 Hektare terdiri dari fungsi Pelabuhan Penumpang, Pelabuhan Peti Kemas, dan area pengembangan Pelabuhan.

1.4. Tema Perancangan

Perancangan Pelabuhan Penumpang Samarinda menerapkan Arsitektur Kontemporer yang bertujuan untuk menjawab hal yang ingin dicapai.

1.5. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam pemindahan Terminal Pelabuhan Penumpang Samarinda seperti menampilkan bangunan Terminal Penumpang yang tampil beda, pola keberangkatan dan kedatangan Penumpang yang disebabkan oleh sarana dan prasarana yang masih banyak belum tersedia seperti pemesanan tiket, ruang tunggu Terminal yang layak, akses menuju kapal yang beratap, dan kebiasaan Penumpang seperti tidur di atas kapal, pesan tiket lewat calo, dan tidur di ruang tunggu Terminal. Berdasarkan poin-poin tersebut timbul beberapa pertanyaan antara lain:

- Bagaimana merencanakan Terminal Penumpang Pelabuhan Samarinda yang memiliki tampilan ikonik dan memberikan dampak terhadap perilaku pengguna?